

Pengaruh Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Sukabumi

Puja Rama Tiara¹, Fitri Aulia Rahmawati²

^{1,2} Pogram Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

Puja.rama_ak24@nusaputra.ac.id

Fitri.auilia_ak24@nusaputra.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Sukabumi. UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala keterbatasan modal usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM dengan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan SPSS 26 melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang berarti semakin besar modal usaha maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM. Selain itu, model regresi dinyatakan layak digunakan karena data berdistribusi normal, hubungan variabel bersifat linear, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dukungan permodalan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Sukabumi.

Kata kunci : Modal Usaha, Pendapatan UMKM, Regresi Linier Sederhana

Abstract : This study aims to analyze the effect of business capital on increasing the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukabumi City. MSMEs have an important role in economic growth, but many still face problems related to limited business capital. This research uses a quantitative approach with a simple linear regression method. Data were collected through questionnaires distributed to MSME owners using purposive sampling techniques and analyzed using SPSS 26 through validity, reliability, classical assumption, t-test, and coefficient of determination (R^2) tests. The results show that business capital has a positive and significant effect on MSME income, meaning that higher business capital can increase the income earned by MSME owners. In addition, the regression model is considered appropriate because the data are normally distributed, the variables are linear, and no heteroscedasticity occurs. Therefore, financial support from the government and financial institutions is needed to support the growth and sustainability of MSMEs in Sukabumi City

Keyword: Business Capital, MSME Income, Simple Linear Regression

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini

berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Keberadaan UMKM juga berperan dalam pemerataan pendapatan masyarakat karena

tersebar di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu, UMKM sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang perlu terus dikembangkan dan diperkuat (Mankiw, 2020).

Selain itu, UMKM dikenal sebagai sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi. Ketika terjadi krisis global maupun nasional, UMKM cenderung lebih mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar karena memiliki fleksibilitas dalam operasional serta kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara.

Kota Sukabumi sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Berbagai jenis usaha berkembang di wilayah ini, mulai dari sektor kuliner, fesyen, kerajinan, hingga jasa. Keberagaman jenis usaha tersebut mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi masyarakat serta menunjukkan bahwa UMKM menjadi sumber utama penghidupan bagi sebagian besar masyarakat di Kota Sukabumi.

Meskipun memiliki jumlah yang cukup besar, UMKM di Kota Sukabumi masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Banyak pelaku usaha yang masih berada pada skala mikro dan belum mampu meningkatkan kapasitas usahanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas dan kinerja usaha.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM antara lain keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Di antara berbagai kendala tersebut, keterbatasan modal usaha merupakan permasalahan utama yang paling sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Modal usaha sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pembelian bahan baku, peralatan produksi, serta biaya distribusi. Tanpa modal yang memadai, pelaku usaha akan kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

Secara teoritis, modal usaha memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pendapatan usaha. Semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar pula kapasitas produksi yang dapat dihasilkan.

Pandangan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi utama (Todaro & Smith, 2015).

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara modal dan pendapatan tidak selalu berjalan sesuai dengan teori. Terdapat pelaku UMKM yang memiliki modal besar namun tidak mampu meningkatkan pendapatan secara signifikan. Sebaliknya, terdapat pula pelaku usaha dengan modal terbatas yang justru mampu menghasilkan pendapatan yang relatif tinggi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi pendapatan UMKM selain modal usaha. Faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan manajerial, strategi pemasaran, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara modal dan pendapatan tidak bersifat sederhana.

Selain itu, UMKM di Kota Sukabumi juga menghadapi tekanan persaingan yang cukup tinggi, terutama dari ritel modern seperti minimarket dan supermarket. Kehadiran ritel modern ini menyebabkan semakin sempitnya ruang gerak UMKM dalam mempertahankan pangsa pasar, sehingga pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan daya saingnya.

Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, UMKM perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, serta strategi pemasaran. Namun, keterbatasan modal seringkali menjadi hambatan utama dalam melakukan pengembangan usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa modal tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa faktor lain lebih dominan dalam menentukan kinerja usaha (Rahayu & Suryarini, 2021; Suyadi et al., 2017).

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan modal usaha sebagai bagian dari variabel yang lebih kompleks, sehingga sulit untuk mengetahui pengaruh murni modal terhadap pendapatan. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan ini di Kota Sukabumi juga masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat terkait permodalan UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Produksi

Teori produksi merupakan dasar dalam menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Dalam konteks ekonomi, faktor produksi utama meliputi modal, tenaga kerja, dan teknologi. Modal memiliki peran penting karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha seperti pembelian bahan baku, alat produksi, serta pengembangan usaha. Menurut N. Gregory Mankiw, peningkatan penggunaan faktor produksi, khususnya modal, akan meningkatkan output yang dihasilkan selama digunakan secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa modal menjadi salah satu determinan utama dalam meningkatkan produktivitas usaha.

Selain itu, dalam fungsi produksi yang sederhana, hubungan antara input dan

output dapat dinyatakan sebagai $Q = f(K, L)$, di mana K adalah modal dan L adalah tenaga kerja. Model ini menegaskan bahwa perubahan pada jumlah modal yang digunakan akan berdampak langsung terhadap jumlah output yang dihasilkan. Oleh karena itu, dalam konteks UMKM, keterbatasan modal akan membatasi kapasitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pendapatan usaha.

Modal Usaha

Modal usaha merupakan seluruh dana atau sumber daya yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional usaha. Modal dapat berasal dari sumber internal seperti tabungan pribadi maupun dari sumber eksternal seperti pinjaman atau bantuan pemerintah. Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi karena berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usaha.

Dalam konteks UMKM, modal usaha tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing usaha. Dengan modal yang cukup, pelaku UMKM dapat memperluas skala usaha, meningkatkan kualitas produk, serta menjangkau pasar yang lebih luas. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap sumber permodalan masih menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa permasalahan permodalan menjadi kendala klasik yang hampir dihadapi oleh semua jenis UMKM. Sebagaimana diungkapkan

oleh Suyadi, Syahdanur, & Suryani (2017), sebanyak 90% responden dalam penelitiannya di Kabupaten Bengkalis mengidentifikasi ketersediaan modal sebagai kendala utama, yang erat kaitannya dengan ketakutan pelaku usaha untuk mengambil risiko serta sulitnya mendapatkan pinjaman dari perbankan. Temuan ini sejalan dengan kondisi di Kota Sukabumi, di mana banyak pelaku UMKM masih mengandalkan modal sendiri dan mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Hardjanto, & Hayat (2013) pada kelompok usaha Emping Jagung di Kota Malang juga menemukan bahwa mayoritas pengusaha memulai usaha dengan modal dari tabungan sendiri, dan mereka sangat memerlukan bantuan dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan permodalan. Hal ini menunjukkan bahwa modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan usaha, dan dukungan pembiayaan dari pihak eksternal sangat diperlukan.

Pendapatan UMKM

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha dalam periode tertentu dan menjadi indikator utama keberhasilan suatu usaha. Dalam konteks UMKM, pendapatan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor produksi secara efektif dan efisien. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik kinerja usaha tersebut.

Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi modal usaha, kemampuan manajerial, dan inovasi

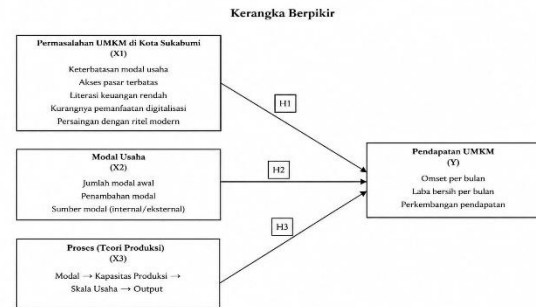
produk, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi pasar, tingkat persaingan, serta kebijakan pemerintah. Menurut penelitian Rahayu dan Suryarini (2021), pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh modal, tetapi juga oleh faktor lain seperti strategi pemasaran dan pemanfaatan teknologi.

Penelitian Suyadi et al. (2017) menambahkan bahwa kendala utama yang menghambat peningkatan pendapatan UMKM adalah keterbatasan pengetahuan bisnis dan manajemen serta kelemahan dalam pembukuan. Hal ini menyebabkan pelaku usaha sulit memantau perkembangan keuangan dan mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Demikian pula, Anggraeni et al. (2013) menemukan bahwa selain modal, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi, dan akses pemasaran yang sempit menjadi faktor yang membatasi peningkatan pendapatan.

Namun demikian, modal usaha tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi pendapatan. Dengan modal yang cukup, pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar, sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Oleh karena itu, hubungan antara modal usaha dan pendapatan menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah diuraikan, maka disusun kerangka berpikir yang menggambarkan bahwa modal usaha sebagai variabel independen diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM sebagai variabel dependen.



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara modal usaha sebagai variabel independen dan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM secara empiris. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Data

yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai jumlah modal usaha yang dimiliki serta tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha dalam periode tertentu.

Variabel dan Definisi

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah modal usaha, yang diukur berdasarkan jumlah dana yang digunakan dalam kegiatan usaha. Sementara itu, variabel dependen adalah pendapatan UMKM, yang diukur berdasarkan total pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.

Variabel	Definisi operasional	Indicator	skala
Modal usaha a (x)	Seluruh dana atau sumber daya (uang, barang modal) Yang di Gunakan Untuk Menjalankan kegiatan oprasional usaha	1. jumlah modal awal. 2. penambahan modal dalam satu tahun terakhir 3. sumber modal (internet/eksternal)	Rasio (dalam rupiah)
Pendapatan UMKM (Y)	Seluruh penerimaan bersih dari kegiatan usaha setelah di kurangi biaya operasional dalam periode tertentu (biasanya per bulan)	1. Omset perbulan 2. Keuntungan bersih per bulan 3. Perbandingan pendapatan periode sebelumnya	

Table 1. Variabel & Definisi

Populasi dan Sampel

Populasi: dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Sukabumi yang telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun. Populasi ini dipilih karena pelaku UMKM dinilai memiliki informasi yang relevan dan akurat mengenai jumlah modal usaha yang dimiliki serta tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Perdagangan (Dinkop UKM & Perdagangan) Kota Sukabumi tahun 2025, jumlah UMKM yang terdaftar dan masih aktif beroperasi mencapai lebih dari 5.000 unit usaha yang tersebar di 7 kecamatan, meliputi sektor kuliner, fesyen, kerajinan tangan, serta jasa. Keberagaman sektor ini

mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang cukup tinggi, sehingga menjadikan populasi ini sangat representatif untuk mengkaji pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM.

Sampel : penelitian merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah: (1) UMKM yang telah beroperasi minimal 12 bulan (untuk memastikan adanya catatan pendapatan yang stabil), (2) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan sukarela, (3) termasuk dalam sektor kuliner, fesyen, kerajinan, atau jasa (sektor-sektor dominan di Kota Sukabumi), dan (4) memiliki skala usaha mikro atau kecil (aset di luar tanah dan bangunan maksimal Rp200 juta menurut kriteria Kemenkop UKM).

Untuk menentukan ukuran sampel minimal yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5% (0,05). Populasi (N) yang digunakan dalam perhitungan adalah jumlah UMKM aktif yang tergabung dalam binaan Dinas Koperasi Kota Sukabumi, yaitu sebanyak 3.250 unit (data per Januari 2025). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{3.250}{1 + 3.250 \times (0,05)^2} \\
 &= \frac{3.250}{1 + 0,08125} = \frac{3.250}{1,08125} \\
 &\approx 3.004,76 \approx 3.005
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel minimal yang dibutuhkan secara teoritis adalah **357 responden**. Namun,

mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan aksesibilitas peneliti di lapangan, serta tingginya tingkat ketidaksediaan sebagian pelaku UMKM untuk berpartisipasi (umumnya karena kesibukan berjualan), maka dalam pelaksanaan pengumpulan data berhasil terkumpul sampel sebanyak **100 responden**. Jumlah ini masih memenuhi syarat minimum untuk analisis regresi linier sederhana menurut berbagai referensi statistik (Ghozali, 2021 merekomendasikan minimal 30-50 responden untuk analisis regresi dengan satu variabel independen). Dengan demikian, meskipun tidak mencapai target teoritis, sampel sebanyak 100 responden dianggap cukup memadai untuk memberikan gambaran awal yang valid mengenai hubungan antara modal usaha dan pendapatan UMKM di Kota Sukabumi, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari responden.

Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam jumlah yang besar dalam waktu yang relatif singkat. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

Analisis Pengujian Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik seperti SPSS.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian (nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi).

Uji Asumsi Klasik (untuk regresi linier)

Karena menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik yang diperlukan:

- **Uji Normalitas** (misal Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) – residual harus berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10828042
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.067
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan Spss 26

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu syarat dalam analisis regresi linier sederhana adalah data residual harus berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk melalui bantuan aplikasi SPSS 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

- **Uji Linearitas** (dengan uji Durbin-Watson atau Ramsey RESET) – hubungan antara X dan Y linear.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 ^a	.029	.019	3.12410	1.603

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Olahan Spss 26

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel modal usaha (X) dan pendapatan UMKM (Y) bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas penting dilakukan karena analisis regresi linier sederhana

mengharuskan adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26 dengan melihat nilai signifikansi pada uji linearitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel dinyatakan linear.

UMKM bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM.

- **Uji Heteroskedastisitas** (misal Glejser atau Scatterplot) – tidak terjadi ketidaksamaan varians residual.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.371	1.257		1.091
	Modal Usaha	.050	.062	.081	.803

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan Spss 26

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

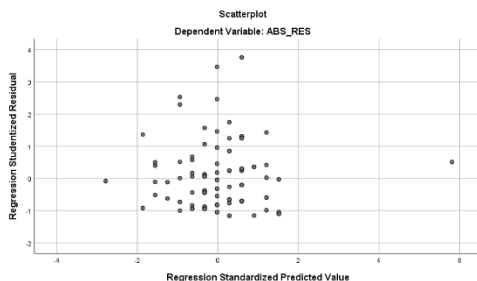
Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser atau Scatterplot dengan bantuan SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai

signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 26, diperoleh hasil bahwa hubungan antara modal usaha dan pendapatan Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26, diperoleh hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM. Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen yaitu modal usaha dan satu variabel dependen yaitu pendapatan UMKM.



Sumber: Data Olahan Spss 26

Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif antara modal usaha dan pendapatan UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka pendapatan usaha cenderung meningkat.

Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai pendapatan UMKM ketika modal usaha dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan. Sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya perubahan pendapatan UMKM akibat adanya peningkatan modal usaha.

Model persamaan:

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

- YY = Pendapatan UMKM
- XX = Modal usaha
- aa = konstanta
- bb = koefisien regresi
- ee = error term

Analisis dilakukan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	23.581	1.960	12.034	.000
	Modal Usaha	-.185	.096	-.171	.089

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Olahan Spss 26

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,050,050,05).

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H_0H_0 : Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

- H_{aH_a} : Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0H_0 ditolak dan H_{aH_a} diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0H_0 diterima dan H_{aH_a} ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Sukabumi.

Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti modal usaha memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

- H_0H_0 : Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
- H_{aH_a} : Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kriteria: Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0H_0 ditolak.

Pemasaran, kemampuan manajerial, inovasi produk, kondisi pasar, dan pemanfaatan teknologi digital.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel modal usaha dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	.019	3.12410

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

Sumber: Data Olahan Spss 26

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel modal usaha dalam menjelaskan variabel pendapatan UMKM. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha mampu menjelaskan sebagian variasi pendapatan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal usaha merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di Kota Sukabumi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden UMKM di Kota Sukabumi, diperoleh bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa semakin besar modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi utama yang dapat

meningkatkan kapasitas produksi dan hasil usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional UMKM, seperti pembelian bahan baku, penambahan peralatan produksi, pengembangan usaha, hingga perluasan pemasaran. Dengan modal yang memadai, pelaku UMKM dapat meningkatkan jumlah produksi serta kualitas produk yang dihasilkan, sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha dan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, Anggraeni, Hardjanto, & Hayat (2013) dalam studinya terhadap kelompok usaha Emping Jagung di Kota Malang menemukan bahwa pengadaan permodalan menjadi fondasi awal bagi pengembangan usaha, dan pelaku usaha yang mampu mengakses modal (baik dari tabungan sendiri maupun bantuan eksternal) cenderung dapat melakukan inovasi produk, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana prasarana, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Demikian pula, Suyadi, Syahdanur, & Suryani (2017) melaporkan bahwa keterbatasan modal menjadi kendala klasik bagi UMKM di Kabupaten Bengkalis, dan ketika modal tersedia, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan skala usahanya.

Selain itu, hasil uji hipotesis (uji t) dengan 100 responden menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, modal usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di

Kota Sukabumi. Hal ini mengonfirmasi bahwa permasalahan permodalan yang sering dikeluhkan oleh UMKM (Suyadi et al., 2017) memang berdampak langsung terhadap kinerja pendapatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modal usaha bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha, seperti strategi pemasaran, kemampuan manajerial, inovasi produk, kondisi pasar, serta pemanfaatan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Suyadi et al. (2017) bahwa keterbatasan pengetahuan bisnis dan manajemen, serta kelemahan dalam pembukuan, merupakan kendala signifikan yang menghambat peningkatan pendapatan UMKM di Bengkalis. Demikian pula, Anggraeni et al. (2013) mencatat bahwa kendala seperti meningkatnya harga bahan baku, sumber daya manusia yang terbatas, kurangnya sarana prasarana, dan kurangnya akses pemasaran produk turut mempengaruhi keberhasilan UMKM.

Dengan demikian, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara holistik.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat analisis statistik. Data residual berdistribusi normal, hubungan antara variabel modal usaha dan pendapatan bersifat linear, serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak

dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara modal usaha dan pendapatan UMKM.

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa modal usaha memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Sukabumi. Oleh karena itu, dukungan permodalan dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun pihak terkait sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagaimana disarankan oleh Anggraeni et al. (2013) dan Suyadi et al. (2017), pemerintah perlu mempermudah akses permodalan, mengadakan pelatihan manajemen dan pembukuan secara berkelanjutan, serta menyediakan sarana promosi dan pemasaran. Selain bantuan modal, pelaku UMKM juga perlu meningkatkan kemampuan manajerial dan pemanfaatan teknologi agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 100 responden UMKM di Kota Sukabumi mengenai pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin besar modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM,

maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan usaha.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara modal usaha dan pendapatan UMKM. Selain itu, hasil uji hipotesis (uji t) membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal usaha mampu menjelaskan sebagian variasi pendapatan UMKM, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti strategi pemasaran, kemampuan manajerial, inovasi produk, kondisi pasar, dan pemanfaatan teknologi digital. Hal ini mengonfirmasi temuan dari studi-studi sebelumnya (Anggraeni et al., 2013; Suyadi et al., 2017) bahwa keberhasilan UMKM bersifat multidimensi.

Dengan demikian, modal usaha dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM di Kota Sukabumi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan permodalan yang lebih optimal dari pemerintah maupun lembaga keuangan agar UMKM dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

REFEREENSI

Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1283-1292.

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fatmaningrum, D. (2025). Pengaruh Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 45-56.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Rahayu, S., & Suryarini, T. (2021). The Effect of Business Capital and Marketing Strategy on MSME Income. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 191-197.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2017). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1-10.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliana, S., & Firmansyah, D. (2022). Peran Modal Usaha dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 145-156.
- Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 55-67.
- Zulkarnaen, R., & Rahmawati, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 88-99.